

Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* dan Pembelajaran Langsung Terhadap Kemampuan Servis Bawah Permainan Bola Voli Pada Siswa SMP Mafatihul Huda Krangkeng

Yudhi Kharisma¹, Dicky Oktora Mudzakir², Faisal Aris³

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu^{1,2}

SMP Mafatihul Huda Krangkeng ³

yudhi_kharisma@stkipnu.ac.id¹, dicky_oktora@stkipnu.ac.id², faisalpjkr17@gmail.com³

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Servis Bawah Permainan Bola Voli dengan menerapkan model Pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* dan Langsung dalam pembelajaran Servis Bawah Permainan Bola Voli dan untuk mendeskripsikan hasil yang dilakukan siswa telah menunjukkan tes teknik dasar dengan kemampuan teknik yang benar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental research*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Mafatihul Huda Krangkeng yang berjumlah 84 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sample* hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan dari peneliti baik dari segi tempat, waktu maupun kemampuan peneliti. Penulis memilih siswa yang berjumlah 10 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 10 siswa sebagai kelompok kontrol. Instrumen pada penelitian ini adalah Tes keterampilan bolavoli Nurhasan dalam Prabawa(2019) . Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai tingkat kemampuan kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan kelompok kontrol dengan angka rata-rata kelompok eksperimen sebesar 18,60 lebih besar di bandingkan kelompok kontrol dengan nilai rata-rata yaitu 13.90. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa: (1) Model Pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* berpengaruh dalam kemampuan servis bawah permainan bola voli di SMP Mafatihul Huda Krangkeng. (2) Model Pembelajaran Langsung berpengaruh dalam kemampuan servis bawah permainan bola voli di SMP Mafatihul Huda Krangkeng. (3) Model Pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* berpengaruh lebih baik daripada model pembelajaran Langsung dalam kemampuan servis bawah permainan bola voli di SMP Mafatihul Huda Krangkeng.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Student Teams-Achievement Divisions; Model Pembelajaran Langsung; Servis Bawah Bola Voli.*

Abstract

The objectives to be achieved in this study are to describe the learning process for Volleyball Underserving by applying the Student Teams-Achievement Divisions Learning model and Direct Service learning in Volleyball Game Underserving and to describe the results that students have shown basic technical tests with good technical abilities. Correct. In this study, the author uses the experimental method with a quasi-experimental research design (quasi-experimental research). The population in this study were all students of SMP Mafatihul Huda Krangkeng, totaling 84 students. Sampling was carried out using a purposive sampling technique, this was done based on the considerations of the researcher, both in terms of place, time and the ability of the researcher. The writer chose 10 students as the experimental group and 10 students as the control group. The instrument in this study was Nurhasan's volleyball skill test in Prabawa(2019). Based on the research data, it can be concluded that the value of the ability level of the experimental group is better than the control group with an average score of 18.60 for the experimental group compared to the control group with an average value of 13.90. The results of the research above show that: (1) The Student Teams-Achievement Divisions Learning Model has an effect on the ability to serve under volleyball at

Mafatihul Huda Krangkeng Junior High School. (2) Direct Learning Model has an effect on the ability to serve under volleyball at SMP Mafatihul Huda Krangkeng. (3) The Student Teams-Achievement Divisions Learning Model has a better effect than the Direct learning model in the ability to serve under volleyball at SMP Mafatihul Huda Krangkeng.

Keywords: *tudent Teams-Achievement Divisions Learning Model; Direct Learning Model; Underserving Volleyball.*

Diterima (30 Desember 2021)

Direvisi (20 September 2022)

Dipublikasikan (23 September 2022)

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peran untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang dilaksanakan sebagai bagian dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran pada Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari program pendidikan nasional, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui pembekalan pengalaman belajar menggunakan aktivitas jasmani terpilih dan dilakukan secara sistematis. Menurut (Junaedi & Wisnu, 2016) Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk memperoleh kemampuan individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pengertian ini tidak hanya menunjuk pada pengertian tradisional saja yang menganggap bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berasal dari aktivitas fisik, tetapi kita harus mengerti bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sebagai suatu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh.

Sekolah merupakan salah satu tempat yang tepat untuk bisa belajar tentang permainan bola voli dengan teknik- teknik yang benar. Bola voli menurut (Achmad, 2016) Bola voli adalah permainan yang dilakukan di atas lapangan yang berbentuk persegi panjang, dengan panjang 18 meter dan lebar sembilan meter. Di tengah-tengah dipasang jaring/net sebagai pembatas dengan tinggi 2,24 meter untuk putri dan 2,43 meter untuk putra, dengan lebar satu meter, yang terbentang dengan kuat. Sementara menurut (Syaleh, 2017) Permainan bola voli merupakan permainan yang bersifat beregu permainan ini menekankan kerjasama tim serta kekompakan dalam satu regu. Dalam permainan bola voli ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai. Menurut (Prabawa et al., 2019) Dalam upaya mendapatkan gerakan yang efektif dan efisien pada cabang olahraga ini, perlu didasarkan pada penguasaan teknik dasar yang baik. Teknik tersebut terbagi menjadi servis, spike, passing dan blok. Teknik dasar sangat penting untuk di kuasai bagi siswa tingkat SMP yaitu salah satunya teknik servis bawah, karena di tingkat SMP servis bawah sangat berguna untuk memulainya pertandingan dan bahkan bisa dijadikan sebagai menambah poin.

Menurut (“Kharisma Y.,” 2019) tujuan melakukan *service* yaitu memukul bola melewati net dengan memilih area yang kosong atau mengarah ke pemain yang terlihat lemah agar tidak bisa diterima oleh pemain lawan supaya tim mendapatkan poin. Sedangkan menurut (Satrianto, 2014) Servis adalah pukulan bola yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan permainan melampaui net ke daerah lawan. Teknik dasar servis adadua macam yaitu salah satunya servis bawah, dan pengertian

dari servis bawah adalah berdiri dengan posisi melangkah dengan kaki depan yang berawalan dengan tangan yang akan memukul bola.

Rendahnya keterampilan pada pembelajaran jasmani tidak terlepas dari latar belakang siswa yaitu 1) rendahnya pemahaman belajar siswa sehingga siswa malas mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, 2) kurangnya siswa mengembangkan prestasi belajar sehingga terbiasa tanpa adanya dukungan dan motivasi belajar sehingga mereka malas dan kesulitan dalam memahami atau mempraktikkan teknik yang benar dalam pembelajaran jasmani. Kendala lain yang menjadi sorotan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah metode pembelajaran yang monoton yaitu ceramah dan bermain, sehingga proses pembelajaran tersebut mengalami beberapa kendala seperti siswa masih kesulitan dalam melakukan teknik yang sebenarnya untuk memahami dan mengembangkan mutu belajarnya. Untuk itu perlu adanya sebuah metode yang bisa membuat siswa lebih memahami pembelajaran dengan baik sehingga siswa terampil dalam prakek.

Menurut (Ginanjari, 2015) Salah satu alat untuk membantu guru dalam PBM adalah dengan menggunakan model. Pada proses pembelajaran jasmani di sekolah banyak sekali guru yang mengajarkan Pendidikan Jasmani tanpa mengetahui model apa yang mereka gunakan padahal kalau mereka mengetahui sebenarnya ada tujuh model pembelajaran penjas. Salah satu model pembelajaran penjas adalah model pembelajaran kooperatif STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) model seperti ini didominasi dengan rasa kerjasama dan saling bantu satu sama lain dalam proses pembelajarannya. Hal ini diungkapkan oleh (Faozi et al., 2019) model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dihadapkan pada situasi lingkungan yang menuntutnya untuk menemukan solusi terbaik dalam menyelesaikan pembelajaran bolavoli, penampilan siswa dalam pembelajaran yang ditunjukkan merupakan hasil dari pemahaman berpikir mereka, bukan berasal dari apa yang diberitahu oleh guru. sehingga peran guru pada proses pembelajaran sebagai fasilitator yang menyajikan permasalahan gerak maupun permasalahan permainan, kemudian siswa memiliki peran penting dalam suatu proses pemecahan permasalahan dan siswa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut (Penelitian & Sinuraya, 2018) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran penjas memiliki suatu kelebihan dan kekurangan, begitu juga kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut (Patah et al., 2019) Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah Siswa lebih mampu mendengarkan, menerima, dan menghormati serta menerima orang lain, Siswa mampu mengidentifikasi akan perasaan juga perasaan orang lain, Siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti orang lain, dan Siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil guna dan berdaya guna, kreatif, dan bertanggung jawab, mampu mengaktualisasikan, dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi. Sedangkan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah Tidak bisa digunakan untuk pembelajaran yang membutuhkan penjelasan objektif, Ada siswa yang paling menonjol, Guru dituntut membantu persiapan mengajar yang mantap dan ditunjang penguasaan materi bahan ajar yang luas, Siswa terbiasa mengerjakan soal secara berkelompok. Sementara menurut (Ardinata et al., 2021) Kelebihan kooperatif tipe STAD adalah Pengelompokan siswa secara heterogen membuat kompetisi yang terjadi di kelas menjadi lebih hidup, Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya atau pembelajaran oleh rekan sebaya yang lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru, Meningkatkan kerja sama, kebaikan budi, kepekaan dan toleransi yang tinggi antar sesama anggota kelompok, sehingga peran guru juga menjadi lebih aktif dan lebih terfokus sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator.

Keunggulan dari suatu penelitian ini adalah siswa dituntut aktif dalam suatu pembelajaran yang mengacu pada koordinasi serta komunikasi satu sama lain. penelitian ini dilakukan untuk

memecahkan suatu permasalahan yang ada dilapangan khususnya pada smp mafatihul huda krangkeng. penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya di wilayah krangkeng sehingga bisa dijadikan sebagai suatu bahan referensi untuk mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe stad. penelitian sebelumnya pernah dilakukan terkait model pembelajaran stad oleh faozi (2019) akan tetapi penelitian sebelumnya diterapkan pada tingkat sma dan juga untuk teknik dasar berbeda dalam bola voli. dengan diterapkannya model pembelajaran stad dan pembelajaran langsung dalam konteks pembelajaran memberikan suatu perubahan dan juga perkembangan dalam pembelajaran tersebut. dampak yang terjadi dalam penelitian ini bisa dilihat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran bola voli serta dijadikan sebagai sumber bagi guru dalam memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran penjas materi bolavoli.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dan untuk jenisnya adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Menurut (Ginanjar, 2019) dalam metode penelitian eksperimen merupakan bagian dari pendekatan kuantitatif karena metode penelitian eksperimen selalu menggunakan angka-angka dalam dalam pengumpulan dan penafsiran hasil dari penelitiannya. Sedangkan Menurut Sugiyono (2013:72) “metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Penelitian ini menggunakan desain bentuk *nonequivalent control group design* artinya di dalam penelitian ini selain kelas eksperimen ada juga kelompok lain sebagai pembanding yang di sebut dengan kelas kontrol. Desain ini kelompok eksperimen maupun kelas kontrol tidak di pilih secara acak.

Gambar 1. *nonequivalent control group design*

O_1	X	O_2
O_3		O_4

populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Mafatihul Huda Krangkeng yang berjumlah 84 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *Purposive sampling* hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan dari peneliti baik dari segi tempat, waktu maupun kemampuan peneliti serta untuk mengefektifkan dan mengefisienkan dalam penelitian. Menurut (Ginanjar A., 2019) *Purposive sampling* dalam pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau menentukan sampel penelitian dengan tujuan tertentu. Maka diambil sebagai sampel sesuai dengan desain penelitian, sebagian siswa dijadikan sebagai kelas eksperimen dan sebagian siswa dijadikan kelas kontrol. Dari hasil siswa yang dipilih 10 siswa sebagai kelas eksperimen dan 10 siswa dijadikan sebagai kelas kontrol untuk pembanding. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan servis bola voli dari Nurhasan. Teknik analisis data menggunakan rumus uji statistika yaitu dengan mengetahui rata-rata dan simpangan baku selanjutnya di uji menggunakan uji hipotesis.

Instrumen Penelitian

Berdasarkan dengan teknik pengumpulan data yang sudah dijelaskan di atas, mana tes yang digunakan oleh peneliti yaitu Tes keterampilan bolavoli Nurhasan dalam Prabawa (2019) Adapun tes yang digunakan adalah *service* bola voli.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang terpenting dalam sebuah penelitian karena dengan adanya analisis data hipotesis bisa diuji kebenarannya dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Untuk analisis

data yang digunakan adalah rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*), Uji normalitas dan uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam proses pembelajaran, masalah yang terjadi di lapangan yaitu beberapa siswa masih belum bisa melakukan olahraga permainan bola voli pada servis bawah dengan benar, dikarenakan banyak kesalahan yang sering terjadi pada saat melakukan servis bawah permainan bola voli oleh siswa dan siswi SMP Mafatihul Huda Krangkeng Indramayu. Dengan perasaan tidak percaya diri dari siswa itu sendiri akan mengganggu jalannya pembelajaran servis bawah permainan bola voli. Oleh karena itu sebagai pemecahannya dari permasalahan tersebut, peneliti menerapkan model STAD (*Student Teams-Achievment Divisions*) untuk meningkatkan percaya diri terhadap siswa SMP Mafatihul Huda Krangkeng Indramayu. Penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams-Achievment Divisions*) dan konvensional dalam pembelajaran bola voli dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini diungkapkan oleh (Saputra et al., 2017) hasil belajar pada siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari pada siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dari hasil tes pembelajaran servis bawah bola voli dapat dilihat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan siswa. kemampuan siswa kelas eksperimen dalam pembelajaran teknik dasar servis bawah bola voli dengan model STAD (*Student Teams-Achievment Divisions*) memperoleh nilai rata-rata yaitu 18,14 dan nilai simpangan baku 17,12 lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas konvensional dengan nilai rata-rata yaitu 13,90 dan nilai simpangan baku 12,32. Dengan demikian dapat di nyatakan bahwa model pembelajaran STAD sangat berpengaruh daripada model pembelajaran konvensional terhadap servis bawah permainan bola voli siswa SMP Mafatihul Huda Krangkeng.

Selain itu hasil perhitungan uji *t-Test Paired Two Sample for Means Pretest-Posttest* Eksperimen dapat di simpulkan bahwa nilai T hitung = 1,77 < T tabel = 2,16 maka H_0 . Dan uji *t-Test Paired Two Sample for Means Posttest-Posttest* Kontrol dapat di simpulkan bahwa nilai T hitung = 1,83 < T tabel = 2,26 maka H_0 di tolak. Jadi dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model STAD (*Student Teams-Achievment Divisions*) dan pembelajaran model konvensional.

Hasil

Rata-rata adalah rata hitung untuk data kuantitatif yang terdapat dalam sebuah sampel yang dihitung dengan jalan membagi jumlah nilai data oleh banyak data. Sedangkan simpangan baku adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standard penyimpangan reratanya. Hasil rata-rata dari kedua variabel dapat dilihat pada tabel 1 dan untuk uji hipotesis dapat dilihat pada table 2.

Tabel 1. Rata-rata dan Simpangan Baku

Kelas	Rata-Rata	Simpangan Baku
Eksperimen	18.60	16.72
Kontrol	13,90	12,32

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD (Kelas Eksperimen) dengan nilai rata-rata 18.60 serta simpangan baku 16.72. sedangkan untuk model pembelajaran langsung (Kelas Kontrol) dengan nilai rata-rata 13.90 dan simpangan baku 12.32. hal ini dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas control.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

VARIABEL	T hitung	T tabel	Keterangan
<i>Pretest-Posttest</i>			
Eksperimen	2,62	2,26	Signifikan
<i>Posttest-Posttest</i>			
Kontrol	0,35	2,26	Tidak Signifikan

Berdasarkan pengolahan data di atas, bahwa untuk uji *t-Test Paired Two Sample for Means Pretest-Posttest* Eksperimen dapat di simpulkan bahwa nilai T hitung = -2,62 < T tabel = 2,26 maka HO. Dan uji *t-Test Paired Two Sample for Means Posttest-Posttest* Kontrol dapat di simpulkan bahwa nilai T hitung = -0,35 < T tabel = 2,26 maka HO di tolak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen atau data berasal dari populasi dengan varian yang sama dan dapat di rumuskan sebagai berikut. Terdapat pengaruh model pembelajaran *student teams-achievement divisions* digunakan dalam pembelajaran *service* bawah permainan bola voli pada siswa SMP Mafatihul Huda Krangkeng, dan tidak terdapat pengaruh pembelajaran langsung terhadap pembelajaran *service* bawah permainan bola voli pada siswa SMP Mafatihul Huda Krangkeng.

Pembahasan

Berdasarkan hasil tes yang peneliti analisis, teknik dasar servis bawah bola voli yang dilakukan oleh siswa pada model STAD (*Student Teams-Achievment Divisions*) mempunyai pengaruh yang signifikan di daripada pembelajaran model konvensional. Hal ini terjadi dikarenakan model pembelajaran STAD (*Student Teams-Achievment Divisions*) memiliki beberapa kelebihan. Pendapat tersebut juga diungkapkan penelitian sebelumnya terkait model pembelajaran STAD oleh Haris (2016) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dan hasil belajar keterampilan gerak dasar siswa. Selain itu, menurut Faozi et al., (2019) "*Student Team Achievement Divison* (STAD) merupakan suatu model pembelajaran untuk memotivasi siswa agar dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru". Dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut ketika kelompok yang mempunyai nilai yang paling besar, diharapkan akan menjadi motivasi bagi kelompok yang mempunyai nilai lebih kecil, kemudian apabila terdapat salah satu anggota dari setiap kelompok mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran anggota lain bertanggung jawab untuk membantu anggota yang mengalami kesulitan tersebut sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut akan tercapai.

Sementara menurut (Aini, n.d.)1. Model pembelajaran STAD mempermudah siswa dalam melaksanakan materi ajar servis bawah bolavoli. 2. Model pembelajaran STAD ajang guru ataupun pendidik untuk berinovasi dalam pembelajaran PJOK yang lebih efektif dan menyenangkan. Artinya dalam proses belajar mengajar menerapkan model pembelajaran STAD berdampak positif bagi perkembangan siswa serta mengaktifkan dan menefisiensi dari pembelajaran itu sendiri.

Dari proses pembelajaran bolavoli menggunakan model pembelajaran STAD bisa menevaluasi dai permasalahan yang ditemukan dilapangan. Sehingga bisa dijadikan suatu referensi dalam mengembangkan suatu keterampilan khususnya cabang olahraga bola voli. Dengan diterapkannya model pembelajaran STAD ini siswa terlihat kooperatif satu sama lain. Sehingga bisa bekerjasama dan saling membantu satu sama lain dalam pembelajaran tersebut. Diharapkan proses pembelajaran seperti ini juga bisa diterapkan dalam cabang olahraga yang lain.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa model STAD (*Student Teams-Achievment Divisions*) mempunyai pengaruh yang signifikan di daripada pembelajaran model pembelajaran langsung. Hal ini berdasarkan bahwa model pembelajaran STAD dapat memupuk kerjasama dan tanggungjawab satu sama lain. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa terkesan dan termotivasi akan peningkatan suatu keterampilan yang dimiliki, dalam arti lain penerapan model pembelajaran STAD di SMP Mafatihul Huda Krangkeng sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran bola voli . Hal ini dijelaskan oleh Faozi (2019) Hal ini didasari bahwa penguasaan keterampilan siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif STAD dapat ditingkatkan, karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan tanggung jawab kepada siswa yang belajar secara kelompok untuk menyelesaikan tugas ajar yang diberikan oleh guru secara bersama-sama dan seluruh siswa harus berkontribusi terhadap hasil belajar tersebut. Dengan demikian guru akan merasa terbantu dengan adanya penerapan model pembelajaran seperti ini serta tujuan dari pelaksanaan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Untuk selanjutnya diharapkan ada beberapa model pembelajaran yang lain untuk diaplikasikan dalam pembelajaran khususnya bola voli. Tidak hanya dari satu teknik dasar saja melainkan seluruh teknik dasar dalam bola voli, guna sebagai acuan atau referensi serta tolak ukur bagi penelitian yang selanjutnya. Bagi guru tersendiri dengan adanya beberapa model pembelajaran penjas salah satunya model pembelajaran STAD dan langsung dapat membantu siswa dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada dilapang. Khususnya bagi siswa itu sendiri dengan diterapkannya model pembelajaran STAD dan langsung bisa memupuk rasa tanggungjawab, gotong royong, kerjasama dan toleransi siswa yang satu dengan yang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD (*Student Teams-Achievment Divisions*) dan langsung memberikan pengaruh dalam kemampuan servis bawah permainan bola voli di SMP Mafatihul Huda Krangkeng. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievment Divisions*) dapat dijadikan suatu referensi dalam konteks pembelajaran, dimana siswa lebih aktif dalam pembelajaran tersebut karena memupuk suatu kerjasama didalamnya. Pada penelitian ini hanya tefokus pada teknik dasar servis bawah, untuk penelitian berikutnya diharapkan lebih berfokus pada seluruh teknik dasar bola voli, gunanya untuk melihat sejauh mana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievment Divisions*) diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya dalam materi bola voli.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, I. Z. (2016). Hubungan Antara Power Tungkai, Koordinasi Mata- Tangan, Dan Rasa Percaya Diri Dengan Hasil Keterampilan Open Spike Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 4(1), 78–90.
- Aini, N. (n.d.). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Servis Bawah Bolavoli* Hutami Nur Aini *, Taufiq Hidayat. 519–522.
- Ardinata, I. K. R., Wahjoedi, & Dartini, N. P. D. S. (2021). pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar teknik dasar passing bola voli. *JURNAL*

PENJAKORA Volume 5 No 1, Edisi April 2018, 8(1), 13.
<https://doi.org/10.23887/jjp.v8i1.33743>

- Faozi, F., Sanusi, H., & Listiandi, A. D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Keterampilan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Di SMA Islam Al-Fardiyatussa'adah Citepus Palabuhanratu. *Physical Activity Journal*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2019.1.1.2001>
- Ginanjar, A. (2015). the Influence of Inquiry Method in Motivating the Smp' Students. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45(2), 179754. <https://doi.org/10.21831/jk.v45i2.7489>
- Ginanjar, A. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*. Indramayu : STKIP NU INDRAMAYU. 2019.
- Ginanjar A. (2019). *Modul Statistika Dalam Pendidikan Jasmani* . Indramayu : STKIP NU INDRAMAYU. 2019.
- Haris, I. N. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap tanggung jawab. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(01).
- Junaedi, A., & Wisnu, H. (2016). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sma, Smk, Dan Ma Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(3), 834–842.
- Kharisma Y: (2019). *Belajar, Bermain Dan Melatih Bola Voli*.Indramayu: STKIP NU INDRAMAYU, 2019.
- Patah, M. P., Artanayasa, I. W., & Suwiwa, I. G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 7(3), 99. <https://doi.org/10.23887/jjp.v7i3.36487>
- Penelitian, L., & Sinuraya, J. F. (2018). Hubungan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Materi Passing Bawah Bola Voli Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 24(2), 74–79.
- Prabawa, D., Kharisma, Y., & Effendy, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Teknik Dasar Servis Atas Bola Voli. *Jurnal Kependidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 1–7.
- Saputra, I. W. R., Rai, I. W., Yogi, K., Lesmana, P., Jasmani, J. P., Olahraga, F., Pendidikan, U., Tengah, K., Singaraja, U., & Tlp, J. U. S. (2017). Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bawah Bola Voli. *E_Journal Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Olahraga Dan Kesehatan*, 8(2).
- Satrianto, M. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Dengan Menggunakan Modifikasi Bolavoli Mini Terhadap Hasil Belajar Servis Bawah. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 2, 840–843.
- Syaleh, M. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli Melalui Media Pembelajaran Lempar Pukul Bola Kertas Pada Siswa Kelas Vii Smp. *Jurnal Prestasi*, 1(1), 23–30. <https://doi.org/10.24114/jp.v1i1.6494>